

MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMAD BASIUNI IMRAN SAMBAS

Bataria

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Correspondensi author email: Batariamis21@gmail.com

Nuraini

Email: nurainiaissambas@gmail.com

Astaman

Email: Astaman.rf@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe and analyze: 1) What encourages parents to send their children to Madrasah Tsanawiyah Muhammad Basiuni Imran Sambas for the 2019-2020 school year; 2) What parents need is to send their children to Madrasah Tsanawiyah Muhammad Basiuni Imran Sambas for the 2019-2020 school year; 3) The goal of parents to send their children to Madrasah Tsanawiyah Basiuni Imran Sambas for the 2019-2020 school year. This study uses a qualitative approach and the type of descriptive research. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are: data reduction, data display, verification, while the technique for checking the validity of research data uses: trust, dependence, and certainty. The results of the study show that: 1) What encourages parents to send their children to school, namely; encouragement from within, a). The existence of desire and desire, b). There is encouragement and need, c). The existence of hopes and ideals and d). Have a conducive environment. Encouragement from outside; a). The existence of religious values, b). Teacher quality, c). Good school environment, d). Distance from school and e). school achievement; 2) what parents need to send their children to school: a). The existence of physiological needs, b). The need for a sense of security, c). The need for love and affection, d). There is a need for self-esteem and e). There is a need for self-actualization. 3) The goals of parents to send their children to school are: a) So that children have a good religious foundation, b) So that children have intellectual intelligence and c) Comfort in school.

Keywords: Indonesian Motivation, Parents, Madrasah Tsanawiyah

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang: 1) Yang mendorong orang tua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah Muhammad Basiuni Imran Sambas tahun pelajaran 2019-2020; 2) Yang menjadi kebutuhan orang tua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah Muhammad Basiuni Imran Sambas tahun pelajaran 2019-2020;

3) Yang menjadi tujuan orang tua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah Basiuni Imran Sambas tahun pelajaran 2019-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: Reduksi data, display data, Verification, sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian menggunakan: kepercayaan, ketergantungan, dan kepastian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Yang mendorong orang tua siswa dalam menyekolahkan anaknya yaitu; dorongan dari dalam, a). Adanya hasrat dan keinginan, b). Adanya dorongan dan kebutuhan, c). Adanya harapan dan cita-cita dan d). Memiliki lingkungan kondusif. Dorongan dari luar; a). Adanya nilai-nilai keagamaan, b). Kualitas guru, c). Lingkungan sekolah yang baik, d). Jarak sekolah dan e). Prestasi sekolah; 2) yang menjadi kebutuhan orang tua menyekolahkan anaknya: a). Adanya kebutuhan fisiologis, b). Adanya kebutuhan rasa aman, c). Adanya kebutuhan cinta dan sayang, d). Adanya kebutuhan akan harga diri dan e). Adanya kebutuhan akan aktualisasi diri. 3) Yang menjadi tujuan orang tua menyekolahkan anaknya yaitu: a) Agar anak memiliki pondasi agama yang baik, b) Agar anak memiliki kecerdasan intelektual dan c) Kenyamanan sekolahnya.

Kata Kunci: Motivasi, Orang Tua, Madrasah Tsanawiyah

PENDAHULUAN

Abdullah Idi (2003:7) Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai yang diharapkan dengan adanya pendidikan, apa yang dicita-citakan masyarakat dapat terwujud melalui anak didik sebagai generasi masa depan. Pendidikan juga diharapkan untuk memupuk iman dan takwa kepada Allah Swt. meningkatkan kemajuan dan pembangunan politik, ekonomi, agama, sosial dan budaya secara tepat dan benar, sehingga dapat membawa kemajuan individu, masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Ulil Amri Syafria (2012:10) Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pada Bab III Pasal 3 disebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan semakin meningkat. Hal ini terlihat keinginan masyarakat memilih sekolah untuk anaknya, mereka berusaha menyekolahkan anaknya setinggi mungkin dan memilih pendidikan yang tepat untuk anaknya. Sehingga

kecendrungan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya bukannya tidak memiliki alasan yang kuat, akan tetapi didasari oleh keinginan agar anaknya nanti mempunyai bekal yang cukup dalam menjalankan hidup, ini berlaku juga bagi orang tua untuk mendidik anaknya, sebagaimana dalam Al Qur'an Surah An-Nisa' ayat 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَىٰ هِمِّهِمْ ۚ فَلْيَنصُرُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ ٩

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Berkata para ulama ahli fiqih:” jika ahli waris yang ditinggalkan oleh si mayat adalah orang-orang yang kaya, maka sebaiknya diwariskan penuh sepertiga, tetapi jika yang akan di tinggalkan itu orang-orang miskin, maka sebaiknya dikurangi sepertiga.

Ayat ini ditunjukkan kepada yang berada di sekeliling seorang yang sakit dan diduga segera akan wafat. Pendapat ini adalah pilihan banyak pakar tafsir seperti At Thabari, Ar Razi dan lain-lain.ada juga yang memahaminya sebagai ditunjukkan kepada mereka yang menjadi wali anak-anak yatim.agar memperlakukan anak-anak yatim itu seperti perlakuan yang mereka harapkan kepada anak-anak yang lemah, bila para wali itu meninggal dunia. Pendapat ini menurut Ibn Katsir.

Ayat di atas menuntut orang tua untuk mempersiapkan anaknya menjadi generasi yang berkualitas, kenyataanya menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan agama dan pembinaan akhlak mulia terhadap anak, mereka akan mudah terpengaruh oleh lingkungan ataupun dengan temannya yang kurang baik sehingga terjadi penyimpangan perilaku terhadap anak.

Oleh karena itu, orang tua berfungsi sebagai pelaksana, pengarah dan pemberi kebijaksanaan terhadap langkah-langkah pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya. Dengan begitu orang tua termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah.

Ngalim Purwanto (1992:72) Semua orang tua berkeinginan memiliki anak shalih, berakhlak mulia, yang dapat mendoakan kedua orang tuanya dan lain sebagainya. Islam memberi petunjuk bahwa anak adalah amanah yang dibebankan kepada masing-masing orang tua agar dididik sebaik-baiknya. Menunaikan amanah itu ternyata tidak mudah,

kesulitan itu dirasakan hampir semua orang tua. Tidak sulit menemukan keluhan orang tua, serba menuntut yang berlebihan, shalat yang tidak tertib dan lain sebagainya.

Dalam dunia pendidikan Islam yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua. Hal ini terdapat dalam Al Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ لِلَّهِ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Imam Tholkhah (2008:91) Ayat di atas menjelaskan bahwa orang tua berkewajiban mendidik anak dengan menjaga dari api neraka dan memberikan pendidikan yang baik sehingga diharapkan menjadi generasi-generasi yang baik sesuai dengan tuntunan agama islam. Anak adalah harapan dimasa yang akan datang, karena sudah semestinya memberikan perhatian khusus dalam hal pendidikannya. Sehingga kelak mereka akan menjadi para pemimpin dan pelopor masa depan bangsa dan agama. Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya disaat hatinya masih bersih, putih sebening kaca, jika dibiasakan dengan kebaikan dan ajaran hal itu maka ia pun akan tumbuh menjadi seseorang yang baik, bahagia di dunia dan akhirat.

Hamzah Uno (2008:3) Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif adalah daya penggerak pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan.

Motivasi orang tua itu adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan orang tua melaksanakan aktivitas tertentu. Salah satu pilihan orang tua saat ini,

ialah dengan memasukan anak mereka ke lembaga pendidikan yang berbasis agama. Tentu ada beberapa alasan yang menyebabkan mereka cenderung untuk memilih sekolah yang berlandaska Islam. Beberapa alasan mengapa orang tua lebih memilih sekolah islam yaitu anak adalah investasi dunia akhirat, pelajaran agama yang lebih intensif dipenuhi kegiatan tambahan yang positif dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat di Madrasah Tsanawiyah Muhammad Basiuni Imran Sambas tepatnya peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), peneliti hampir tiga bulan melakukan pengamatan baik guru, siswa, orang tua dan suasana yang ada di sekolah tersebut. Ketika baru memasuki pembelajaran awal disetiap semester dan khususnya pada tahun ajaran 2019-2020 yang mengalami peningkatan yang signifikan, sekolah hanya menerima kuota putri 105 siswa dan kuota putra 105.

Kapasitas yang di terima kurang lebih hanya 210 siswa, untuk penambahan siswa dari kapasitas yang telah ditentukan sangat kecil, bagi siswa yang ingin mendaftar. Sedangkan yang mendaftar sampai 338 siswa dan jumlah tersebut melebihi kapasitas yang dimiliki sekolah, khususnya ruangan yang dimiliki sangat minim untuk menampung siswa sebanyak itu. Sekolah untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah menyeleksi menggunakan perengkingan tertinggi dari nilai UAS, siswa yang masuk tahun pelajaran 2019-2020 adalah siswa/siswi terpilih, yang memiliki nilai tertinggi.

Bedasarkan hal di atas peneliti tertarik ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya ke Madrasah Tsanawiyah Muhammad Basiuni Imran Sambas Tahun Pelajaran 2019-2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah deskriptif dan pendekatan kualitatif, sumber data yaitu data primer yaitu orang tua dan sekunder data yang diambil secara tidak langsung. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, *display* data dan kesimpulan verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian. Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan, dapat di pahami dan diambil kesimpulan tentang motivasi orang tua menyekolahkan

anaknyanya ke madrasah tsanawiyah muhammad basiuini imran sambas antara lain:

1. Dorongan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya

a. Dorongan yang berasal dari dalam

Hamzah B. Uno (2008:4) Adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang tidak memerlukan rangsangan dari luar karena sudah ada pada diri individu itu sendiri yang sesuai dengan kebutuhan dan ada beberapa indikator yang mempengaruhinya yaitu:

- 1) Hasrat dan keinginan, tentunya orang tua berkeinginan supaya anaknya menjadi lebih baik, baik itu dari segi ibadah, akhlak dan lain sebagainya.
- 2) Dorongan dan kebutuhan, adanya dorongan dan kebutuhan orang tua memahami betapa pentingnya pendidikan agama dalam diri anak.
- 3) Harapan dan cita-cita, orang tua tentunya memiliki harapan dan cita-cita agar kelak anak mereka menjadi anak yang berguna.
- 4) Lingkungan kondusif, lingkungan yang kondusif bisa menjadi salah satu alasan orang tua dalam memasukan anaknya ke sekolah yang di inginkan.

b. Dorongan yang berasal dari luar

- 1) Nilai-nilai keagamaan, Merupakan pertimbangan pertama hampir semua orang tua dalam menentukan tempat sekolah putra-putrinya. Nilai-nilai keagamaan adalah faktor yang paling kuat yang mendorong orang tua menyekolahkan anaknya. Kuat harapan orang tua untuk memiliki putra-putri yang memiliki kepribadian yang baik dan religius.
- 2) Kualitas guru, guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Pentingnya peran guru dalam proses belajar mengajar di sekolah sudah semestinya membuat orang tua lebih memperhatikan dan mempertimbangkan dalam pemilihan sekolah karena guru merupakan salah satu hal yang terpenting, karena guru lah siswa melihat, menerima dan mendalami pembelajaran maupun sikap yang dilakukan oleh guru.
- 3) Lingkungan sekolah adalah satu syarat mendapatkan hasil hasil belajar yang baik dan maksimal adalah suasana belajar yang mudah dan mengasyikan anak akan merasa tidak memiliki beban dalam melaksanakan tugasnya.

- 4) Jarak sekolah, lokasi meskipun bukan merupakan utama bagi orang tua, tapi faktor lokasi tetap menjadi hal yang harus dipikirkan dan dipertimbangkan dalam memilih sekolah.
- 5) Prestasi sekolah Merupakan salah satu wujud atau bukti keberhasilan sekolah dalam mendidik siswa-siswinya namun prestasi sekolah bukan hanya prestasi dalam perlombaan bidang akademik dan non akademik saja, tercapainya visi dan misi dan tujuan sekolah terhadap lulusan-lulusannya.

2. Kebutuhan orang tua menyekolahkan anaknya

Asrori (2020:55-56) Abrahah Maslow menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu: kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, aktualisasi diri. Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi karena budaya, maka kebutuhan tersebut juga ikut berbeda. Dalam kebutuhan manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada.

- a. Kebutuhan psikologi, adalah kebutuhan dasar yang mendukung kehidupan manusia, menentukan suatu sekolah hal yang paling mendasar. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan untuk kebaikan masa depan terhadap anak. Dalam memenuhi kebutuhan dasar, madrasah dapat menyediakan fasilitas dengan biaya yang murah. Begitu juga dengan orang tua mereka tau apa yang menjadi kebutuhan dasar yang di perlukan untuk anaknya, salah satunya selalu memberikan asupan-asupan makanan, minuman dan lain sebagainya.
- b. Kebutuhan rasa aman, khususnya bahaya dan ancaman, posisi madrasah yang sangat strategis, dapat memotivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya, yang dekat dari tempat tinggal, sehingga orang tua merasa lebih mudah dalam mengawasi anak sekaligus memberikan kenyamanan terhadap anak sebab lingkungan madrasah orang tua berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya agar anak betah di rumah dengan menjaga keharmonisan dan membuat suasana damai di dalam rumah.
- c. Kebutuhan rasa cinta, termasuk kebutuhan untuk memberi dan menerima perhatian orang lain. Dalam menentukan pilihan Madrasah untuk anak, salah satu faktor yang dipertimbangkan adalah cinta dan rasa memiliki terhadap guru, masyarakat dan antara temannya. Guru di Madrasah Tsanawiyah memiliki rasa

cinta terhadap peserta didik, mereka saling menjaga, ramah dalam mengajar serta dengan para orang tua menasehati peserta didik, serta memiliki perhatian.

- d. Kebutuhan akan harga diri semua orang dalam masyarakat normal mempunyai keinginan untuk menghormati atau menghargai diri sendiri, dan juga di hormati orang lain. Penentuan terhadap kebutuhan akan harga diri ini menghasilkan dampak psikologis, berupa percaya diri, bernilai, kuat, mampu dan menjadi orang yang berguna. Orang tua selalu mengingatkan kepada anaknya akan harga diri yang ia miliki. Menjadikan anak tetap mejadi dirinya sendiri.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri

Dalam menentukan pilihan sekolah atau madrasah untuk anak, salah satu faktor yang dipertimbangkan adalah dari aspek program madrasah yang mencakup perkembangan bakat peserta didik, seperti Hafidz, pencak silat, futsal, dan ekstrakuler lainnya. Sehingga telah lulus dari madrasah tersebut peserta didik memilki prestasi sesuai bakat dan ptensi yang di miliki. Orang tua berharap kepada pihak madrasah agar memberikan kesempatan kepada anaknyaa untuk menggali kemampuannya dan menjadi orang yang bertakwa. Selalu termotivasi melakukan yang terbaik dan selalu memperbaiki diri melakukan hal-hal baru.

3. Tujuan orang tua menyekolahkan anaknya

- a. Memiliki pondasi agama, dengan adanya mata pelajaran dan program-program diluar jam pelajaran yang bisa meningkatkan pondasi agama kepada diri peserta didik. Madrasah tersebut mengajarkan kebiasaan-kebiasaan dalam kesehariannya contohnya sholat, membaca Al Qur'an mengajarkan hal-hal yang baik dalam kesehariannya
- b. Kecerdasan intelektual, orang tua dalam memilihkan sekolah untuk anaknya, bukan semata-mata hanya menyekolahkan tetapi tujuannya supaya anak menjadi cerdas dalam segala hal.
- c. Kenyamanan sekolah, sekolah adalah tempat belajar bagi siswa, kenyamanan sekolah adalah hal yang sangat penting membuat anak belajar dengan nyaman, betah dalam menimba ilmu.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Motivasi Orang Tua Menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah Muhammad Basiuni Imran Sambas tahun pelajaran 2019-2020 dapat diambil kesimpulan seperti dibawah ini:

1. Yang mendorong orang tua siswa dalam menyekolahkan anaknya:
 - a) dorongan dari dalam yaitu: (1). Adanya hasrat dan keinginan, (2). Adanya dorongan dan kebutuhan, (3). Adanya harapan dan cita-cita, (4). Memiliki lingkungan Kondusif. b) Dorongan dari luar yaitu: (1). Memiliki nilai-nilai keagamaan, (2). Kualitas guru, (3). Lingkungan sekolah, (4). Jarak sekolah, (5). Prestasi sekolah.
2. Yang menjadi kebutuhan orang tua menyekolahkan anaknya: a). Adanya kebutuhan psikologi, b). Adanya kebutuhan rasa aman, c) Adanya kebutuhan cinta dan sayang, d). Adanya kebutuhan akan harga diri dan e). Kebutuhan akan aktualisasi diri.
3. Yang menjadi tujuan orang tua menyekolahkan anaknya: a). agar anak memiliki pondasi agama yang baik; b). Agar anak memiliki kecerdasan intelektual dan c). Kenyamanan sekolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto: Pena Persada.
- Idi, Abdullah. 2003. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafria, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Purwanto, Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rajawali Rusda Karya.
- Tholkhah, Imam. 2008. *Tanggung Jawab Sosial Pendidikan Islam*. Tangerang: Al Ghazali Center.
- Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.